

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Berdasarkan peraturan perundang undang yang mengatur berbagai bidang, salah satunya di bidang obat-obatan di Indonesia dapat diklasifikasikan ke dalam empat golongan; obat bebas, obat bebas terbatas, obat keras serta narkotik dan psikotropik (Depkes RI, 2020). Cara masyarakat memahami klasifikasi obat memengaruhi pengemasannya. Untuk itu, setiap kategori diberi simbol untuk memudahkan masyarakat terhadap pengenalan obat (Athijah et al., 2011).

Obat keras merupakan obat yang mempunyai manfaat keras dan apabila dipakai sembarangan ataupun tidak dengan ketentuan bisa menimbulkan dampak yang beresiko seperti meracuni tubuh, memperburuk penyakit, merangsang timbulnya penyakit lain, serta menimbulkan kerusakan pada organ-organ tubuh dan kematian (Thaha et al., 2016). Obat Keras juga dikenal sebagai *Gevarliik* atau Daftar G adalah obat yang hanya dapat diberikan oleh dokter dengan menggunakan resep yang biasanya menunjukkan simbol berupa lingkaran berwarna merah dengan garis tepi hitam dan huruf K berwarna hitam di tengah. Penggunaan obat keras ini yang memerlukan resep dokter untuk menghindari penyalahgunaan pada obat. Obat tersebut hanya dapat dibeli di apotek dan harus disertai surat keterangan dokter pada saat pembelian. Sedangkan Obat Wajib Apotek (OWA) adalah golongan obat keras yang bisa

didapatkan tanpa resep dokter, namun harus di serahkan oleh apoteker di Apotek (Kasibu, 2017).

Hasil Studi Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2015 menemukan bahwa 35,2% rumah tangga yang memiliki anak menyimpan berbagai jenis obat untuk keperluan swamedikasi, yaitu pengobatan mandiri yang dilakukan tanpa pengawasan medis. Obat-obatan tersebut meliputi berbagai kategori, termasuk obat keras, obat bebas dan bebas terbatas, antibiotik, obat tradisional dan obat non - identifikasi. Dari 35,2% rumah tangga, sebanyak 27,8% diantaranya menggunakan obat keras, salah satunya antibiotik yang didapatkan tanpa resep dokter, yang tentunya menimbulkan kekhawatiran terkait resiko penyalahgunaan obat dan potensi terjadinya resistensi antibiotik di masyarakat (Zidna, 2023).

Masyarakat sangat membutuhkan pengetahuan yang menyeluruh tentang pengobatan, karena pengetahuan ini bisa menghindarkan terjadinya kesalahan dalam pemberian obat. Pemberian obat yang salah dan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pengobatan yang pada akhirnya memengaruhi kepatuhan berobat dan keberhasilan pengobatan. Banyak masyarakat yang tidak mengetahui cara menangani pengobatannya, sehingga layanan informasi obat diperlukan untuk menghindari penyalahgunaan dan mencegah interaksi obat yang tidak perlu (Fajarwati, 2011).

Selama ini masyarakat sering dihadapkan pada berbagai permasalahan penyalahgunaan obat. Hal ini mencakup kurangnya pemahaman tentang penggunaan obat secara benar dan bijak, serta penyalahgunaan obat keras secara berlebihan. Selain itu, masih rendahnya kesadaran mengenai cara penyimpanan

dan pembuangan obat yang tepat. Pada saat yang sama, masih terdapat persepsi bahwa petugas kesehatan tidak memberikan informasi yang cukup mengenai penggunaan obat (Mayasinta, 2021).

WHO (2015) menyebutkan penggunaan obat-obatan yang tidak rasional menjadi masalah utama di seluruh dunia, dari semua obat terdapat lebih dari setengah yang diresepkan, dibagikan atau dijual secara tidak tepat, dan setengah dari semua pasien gagal untuk mengkonsumsinya dengan benar. Dalam menjalankan perannya, profesi apoteker, tenaga kefarmasian, mahasiswa farmasi mempunyai peran penting dalam menjaga kesehatan masyarakat. Salah satunya ialah pengawasan terhadap pemberian obat kepada pasien, sehingga dapat mencegah penggunaan obat yang tidak sesuai aturan (Apha, 2017).

Karakteristik sosial dan ekonomi yang dapat mempengaruhi pola penggunaan obat keras, Desa Kalimati yang terletak di Kecamatan Adiwerna, Kabupaten Tegal, Provinsi Jawa Tengah, dipilih sebagai lokasi penelitian. Selain memiliki tingkat pendidikan dan keahlian kesehatan yang relatif rendah. Kalimati adalah masyarakat pedesaan dengan mudahnya akses terhadap obat keras yang tidak memerlukan resep dokter, kondisi ini dapat meningkatkan ketergantungan dan penyalahgunaan terhadap obat keras tersebut. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Kalimati, penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi masalah kesehatan yang mungkin timbul akibat penggunaan obat keras yang tidak tepat.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Penggunaan Obat Keras Di Masyarakat RT 02/RW 01 Desa Kalimati Kecamatan Adiwerna”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut “Bagaimana Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Penggunaan Obat Keras Di Masyarakat RT 02/RW 01 Desa Kalimati Kecamatan Adiwerna”

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang dan identifikasi permasalahan di atas, ini bukanlah permasalahan yang umum, untuk itu perlu adanya batasan masalah secara jelas dan fokuskan pada objek penelitian. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini dilakukan di Desa Kalimati RT 2/RW1 Kecamatan Adiwerna.
- b. Responden dalam penelitian ini adalah seseorang yang sudah berumur 18 tahun hingga 55 tahun dan pernah menggunakan obat keras.
- c. Penelitian dan pengambilan data dilakukan pada bulan Oktober hingga Desember.
- d. Penelitian ini meneliti tentang penggunaan obat keras yang meliputi jenis obat, indikasi obat, aturan pakai dan efek samping.
- e. Berdasarkan peneltian, peneliti melakukan survei awal obat yang umum digunakan oleh masyarakat yaitu menggunakan obat Amlodipin, Metformin, Simvastatin dan Omeprazole.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang maka tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk Mengetahui dan menggambarkan tingkat pengetahuan tentang penggunaan obat keras di Masyarakat RT02/RW01 Desa Kalimati Kecamatan Adiwerna”

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan serta pengalaman khususnya mengenai teori-teori yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan tentang penggunaan obat keras pada masyarakat RT02/RW01 Desa Kalimati Kecamatan Adiwerna. Selain itu diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa serta menambah bahan kepustakaan di Politeknik Harapan Bersama Program Studi D-III Farmasi.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Manfaat yang akan didapat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan data dan wawasan yang bermanfaat serta menjadi referensi bagi penelitian berikutnya.

2. Manfaat masyarakat

Sebagai masukan, tambahan pengetahuan dan informasi kepada masyarakat pengguna obat keras.

## 1.6 Keaslian Penelitian

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

<b>Pembeda</b>	<b>Devi, 2019</b>	<b>Sinta, 2021</b>	<b>Ulfia, 2024</b>
<b>Judul Penelitian</b>	Gambaran tingkat pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi obat keras di Desa Madura Kabupaten Lamongan.	Gambaran tingkat pengetahuan tentang obat keras di Kelurahan Kaligangsa Kecamatan Margadana Kota Tegal.	Gambaran tingkat pengetahuan tentang penggunaan obat keras di masyarakat Rt 02/Rw 01 Desa Kalimati Kecamatan Adiwerna.
<b>Variabel Penelitian</b>	Pengetahuan masyarakat tentang swemedikasi obat keras.	Pengetahuan masyarakat tentang swemedikasi obat keras.	Penggunaan Obat Keras.
<b>Sampel Penelitian</b>	Masyarakat yang sudah pernah menggunakan obat keras.	Masyarakat yang sudah pernah menggunakan obat keras.	Masyarakat yang sudah pernah menggunakan obat keras.
<b>Metode Penelitian</b>	Metode deskriptif kuantitatif.	Metode deskriptif kuantitatif.	Metode deskriptif kuantitatif.
<b>Tempat Penelitian</b>	Desa Pangean Kecamatan Madura Kabupaten Lamongan.	Kelurahan Kaligangsa, Kecamatan Margadana Kota Tegal.	Desa Kalimati Rt 01/Rw 02 Kecamatan Adiwerna.
<b>Cara Pengumpulan Data</b>	Pengambilan data dengan kuesioner.	Pengambilan data dengan kuesioner.	Pengambilan data dengan kuesioner.
<b>Hasil Penelitian</b>	Sebagian masyarakat berpengetahuan cukup dengan presentase 50%	Hasil tingkat pengetahuan tentang obat keras di kelurahan kaligangsa sebagian besar berpengetahuan baik dengan persentase 60%	Masyarakat memiliki tingkat pengetahuan baik 48 responden (60%), pengetahuan cukup 21 responden (26,25%), dan pengetahuan kurang 11 responden (13,75%).